

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

Dalam melakukan penelitian setiap peneliti harus mempelajari objek yang akan diteliti dan menentukan langkah-langkah penelitian, agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan yang diharapkan.

Obyek penelitian menurut Jogiyanto (2007 : 61) merupakan “suatu entitas yang akan diteliti. Obyek dapat berupa perusahaan, manusia, karyawan dan lainnya”.

Variabel-variabel yang menjadi objek dalam penelitian ini ialah variabel X (variabel bebas) yakni penyusunan anggaran pendapatan daerah dan variabel Y (variabel terikat) yaitu efektifitas pencapaian target pendapatan asli daerah.

Unit analisis data dalam penelitian ini adalah SKPD di Wilayah Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat yang meliputi :

1. Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Bandung
2. Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Bandung Barat
3. Dinas Perhubungan Kabupaten Bandung
4. Dinas Perhubungan Kabupaten Bandung Barat
5. Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bandung
6. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bandung Barat

Luthfi Rahman, 2012

7. Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bandung
8. Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Bandung
9. Dinas Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bandung Barat.
10. Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung
11. Dinas Kesehatan dan Sosial Kabupaten Bandung Barat
12. RSD Majalaya
13. RSD Soreang
14. Dinas Bina Marga Kabupaten Bandung
15. Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Bandung Barat
16. BPLHD Kabupaten Bandung
17. Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung Barat
18. Dinas Sosial dan Kependudukan Kabupaten Bandung
19. Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bandung Barat
20. Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bandung
21. Sekretariat Daerah Kabupaten Bandung
22. Sekretariat Daerah Kabupaten Bandung Barat
23. Dinas Sumber Daya Air, Pertambangan dan Energi Kabupaten Bandung Barat
24. Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bandung

Luthfi Rahman, 2012

3.2. Metode Penelitian

3.2.1 Desain penelitian

Desain penelitian berfungsi untuk mendapatkan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan atas fenomena atau masalah yang diteliti dan proses pelaksanaannya dilakukan secara ilmiah. Menurut Jogiyanto (2007:53) mendefinisikan desain penelitian atau desain riset adalah rencana dari struktur riset yang mengarahkan proses dan hasil riset sedapat mungkin menjadi valid, obyektif, efisien, dan efektif.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2008:21) mendefinisikan bahwa “metode deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain”. Suharmini Arikunto (2006:8) menyatakan bahwa “penelitian yang bertujuan untuk mengecek hasil penelitian lain inilah yang diberi nama penelitian verifikatif”. Jenis penelitian verifikatif menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan.

Melalui metode penelitian deskriptif dapat diperoleh deskripsi mengenai bagaimana penyusunan anggaran pendapatan daerah di Wilayah Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat. Penelitian verifikatif bertujuan untuk menguji apakah penyusunan anggaran pendapatan daerah berpengaruh terhadap efektifitas

Luthfi Rahman, 2012

pencapaian target pendapatan asli daerah pada Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat.

Menurut analisis dan jenis datanya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan data dalam bentuk angka sebagai mana dikemukakan oleh Sugiyono (2008:15) yang menyatakan bahwa : “data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*)”.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Sebelum mengadakan penilaian dalam penelitian, penulis harus menentukan operasionalisasi variabel, hal ini dimaksudkan agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian.

Jogiyanto (2007 : 142) mendefinisikan variabel sebagai “suatu simbol yang berisi suatu nilai”. Sugiyono (2008 : 58) menyatakan bahwa “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel dapat dikatakan sebagai suatu hal yang menjadi objek pengamatan penelitian atau sering pula dikatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

Luthfi Rahman, 2012

1. Variabel independen (X)

Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel ini selain disebut variabel bebas juga sering disebut variabel *stimulus*, *input*, *predictor*, dan *antecedent*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penyusunan anggaran pendapatan daerah. Penyusunan anggaran pendapatan daerah merupakan salah satu bagian dari penyusunan APBD yang dalam prosesnya harus berpedoman kepada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 30 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah yang di dalamnya terdapat prinsip dan prosedur penyusunan APBD.

2. Variabel dependen (Y)

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variable terikat ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen. Variabel dependen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah efektifitas pencapaian target pendapatan asli daerah.

Adapun operasionalisasi variabel dari penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini :

Table 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Penyusunan Anggaran Pendapatan Daerah (Pedoman penyusunan APBD Permendari 30 Thn 2007, Mardiasmo, 2005)	Prinsip Penyusunan APBD	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi Masyarakat 2. Transparansi dan Akuntabilitas Anggaran 3. Disiplin Anggaran 4. Keadilan Anggaran 5. Efisiensi dan Efektifitas Anggaran 6. Taat Azas 	Kuesioner no 1 sd 11	Ordinal
	Kebijakan Penyusunan Anggaran Pendapatan Daerah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan daerah dianggarkan dalam APBD secara bruto, mempunyai makna bahwa jumlah pendapatan yang dianggarkan tidak boleh dikurangi dengan belanja yang digunakan dalam rangka menghasilkan pendapatan tersebut . 2. Pendapatan Asli Daerah agar ditetapkan secara rasional dengan mempertimbangkan realisasi penerimaan tahun lalu. 3. Pendapatan Asli Daerah agar ditetapkan secara rasional dengan mempertimbangkan potensi, dan asumsi pertumbuhan ekonomi yang dapat mempengaruhi terhadap masingmasing jenis penerimaan, obyek penerimaan serta rincian obyek penerimaan 4. Dalam upaya peningkatan pendapatan asli daerah, agar tidak menetapkan 	Kuesioner no 12 sd 15	

Luthfi Rahman, 2012

		kebijakan pemerintah daerah yang memberatkan dunia usaha dan masyarakat		
	Teknis Penyusunan Anggaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya surat edaran kepala daerah tentang pedoman penyusunan RKA-SKPD 2. Penyusunan Anggaran disesuaikan berdasarkan KUA 3. Penyusunan Anggaran disesuaikan berdasarkan PPA 4. RKA-SKPD yang telah disusun oleh masing-masing organisasi satuan kerja perangkat daerah disampaikan kepada PPKD untuk dibahas oleh Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD) 	Kuesioner no 16 sd 22	
Efektifitas Pencapaian Target Pendapatan Asli Daerah		Rasio Efektifitas Pendapatan Asli Daerah (Perbandingan Realisasi PAD dengan Anggaran PAD). Dengan menggunakan Standar efektifitas Kepmendagri No. 690.900.327 Tahun 1994 tentang pedoman penilaian kinerja keuangan	Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Asli Daerah	Rasio

3.2.3 Populasi dan sampel

Menurut Sugiyono (2008 : 115) populasi mempunyai arti sebagai berikut: “Populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah SKPD di Wilayah Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat. Responden untuk memperoleh informasi yaitu melalui Kepala Sub Bagian Perencanaan SKPD. Kepala Sub Bagian Perencanaan dipilih karena Sub Bagian Perencanaan memiliki fungsi untuk menyusun rencana anggaran badan yang meliputi pembuatan RKA dan DPA yang berisi anggaran SKPD baik untuk anggaran pendapatan ataupun anggaran belanja. Pertimbangan menggunakan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat sebagai populasi dikarenakan adanya kelengkapan data di dalam Laporan Hasil Pemeriksaan BPK mengenai rincian pencapaian pendapatan asli daerah untuk setiap SKPD.

Dalam suatu penelitian tidak mungkin semua populasi dapat diteliti. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya karena keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu yang tersedia atau pun karena hal lainnya. Oleh karena itu peneliti mengambil sebagian dari objek populasi yang telah ditentukan.

Pengambilan sebagian subjek dari populasi dinamakan sampel. Menurut Mudrajad Kuncoro (2003: 103) “sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi”.

Luthfi Rahman, 2012

Sedangkan Sugiyono (2009: 116) mengemukakan bahwa :

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *Purposive Sampling*, dimana menurut Sugiyono (2009: 120) bahwa yang dimaksud dengan “teknik *nonprobability sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama kepada setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dikarenakan pertimbangan tertentu”. Beberapa pertimbangannya adalah karena keterbatasan waktu, biaya, tenaga, perizinan penelitian, serta tidak semua SKPD memiliki sumber pendapatan yang cukup banyak. Oleh karena itu dalam penelitian kali ini peneliti tidak akan menggeneralisasikan hasil dari penelitian pada populasi.

Adapaun yang dijadikan sampel pada obyek penelitian ini adalah tujuh belas SKPD yang berada di Kabupaten Bandung dan sembilan SKPD yang berada di Kabupaten Bandung Barat, antara lain:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

NO	Satuan Kerja Perangkat Daerah	Pemerintah Daerah
1	Dinas Kesehatan	Kabupaten Bandung
2	RSD Majalaya	Kabupaten Bandung
3	RSD Soreang	Kabupaten Bandung
4	Dinas Bina Marga	Kabupaten Bandung
5	Dinas Perumahan, Penataan Ruang & Kebersihan	Kabupaten Bandung
6	Dinas Perhubungan	Kabupaten Bandung
7	Badan Pengendalian Lingkungan Hidup	Kabupaten Bandung
8	Dinas Sosial dan Kependudukan	Kabupaten Bandung
9	Dinas Tenaga Kerja	Kabupaten Bandung
10	Dinas Koperasi, Industri, dan UMKM	Kabupaten Bandung
11	Sekretariat Daerah	Kabupaten Bandung
12	Dinas Pemuda dan Olahraga	Kabupaten Bandung
13	Dinas Pendapatan Daerah	Kabupaten Bandung
14	Penerimaan Dari Kecamatan	Kabupaten Bandung
15	Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan	Kabupaten Bandung
16	Dinas Sumberdaya Air, Pertambangan dan Energi	Kabupaten Bandung
17	Dinas Peternakan dan Perikanan	Kabupaten Bandung
18	Dinas Kesehatan dan Sosial	Kabupaten Bandung Barat
19	Sekretariat Daerah	Kabupaten Bandung Barat
20	Dinas Pekerjaan Umum	Kabupaten Bandung Barat
21	Dinas Perhubungan, pariwisata, dan informasi	Kabupaten Bandung Barat
22	Kantor Lingkungan Hidup	Kabupaten Bandung Barat
23	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	Kabupaten Bandung Barat
24	Dinas Koperasi, Perdagangan dan Industri	Kabupaten Bandung Barat
25	Dinas Pendapatan Daerah	Kabupaten Bandung Barat
26	Dinas Peternakan dan Perikanan	Kabupaten Bandung Barat

Alasan pengambilan sampel adalah karena setiap SKPD tersebut sudah membuat laporan keuangan serta terdapatnya informasi mengenai realisasi pendapatan untuk setiap SKPD tersebut di dalam Laporan Hasil Pemeriksaan BPK.

Luthfi Rahman, 2012

3.2.4 Teknik pengumpulan data

Adapun teknik dalam pengumpulan data yang akan dilakukan, yaitu:

1. Kuesioner

Menurut Husein Umar (2008: 49) kuesioner merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut

Pengisian kuesioner dilakukan secara langsung oleh responden dengan memberi tanda pada jawaban yang telah disediakan. Jenis angket yang digunakan penulis adalah angket tertutup dan terstruktur, artinya jawaban responden pada setiap pernyataan atau pertanyaan terikat pada sejumlah alternatif yang disediakan dan responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain selain jawaban-jawaban yang disediakan.

Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Ulber Silalahi (2009: 229) skala likert sebagai teknik penskalaan banyak digunakan terutama untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang tentang dirinya atau sekelompok orang yang berhubungan dengan suatu hal. Skala ini sering disebut sebagai *summated scale* yang berisi sejumlah pernyataan dengan kategori respon.

Dalam skala Likert, jawaban yang dikumpulkan dari pernyataan positif ataupun pernyataan negatif. Untuk setiap item pernyataan positif akan diberi bobot sebagai berikut :

Tabel 3.3
Pemberian Skor Jawaban

Pilihan Jawaban	Skor
A = Selalu	5
B = Sering	4
C = Kadang - kadang	3
D = Jarang Sekali	2
E = Tidak Pernah	1

Selanjutnya adalah menentukan kriteria pengklasifikasian untuk variabel X yang mengacu pada ketentuan yang dikemukakan oleh Husein Umar (2003:201) dimana rentang skor dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{(m - n)}{b}$$

Keterangan:

RS : Rentang Skor

m : Skor tertinggi item

n : Skor terendah item

b : Jumlah kelas

Luthfi Rahman, 2012

Skor tertinggi (banyaknya responden dikalikan skor tertinggi yaitu 5) = $5 \times 26 = 130$, dan skor terendah (banyaknya responden dikalikan skor terendah yaitu 1) = $1 \times 26 = 26$

$$RS = (130 - 26) / 5 = 20.80$$

Rentang pengklasifikasian setiap kategori untuk variabel X (penyusunan anggaran pendapatan daerah) dapat dilihat dari tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3
Kriteria Rentang Pengklasifikasian

Variabel	Kategori	Rentang Pengklasifikasian
Penyusunan Anggaran Pendapatan Daerah (X)	Tidak Baik	26 - < 46,79
	Kurang Baik	46,80 - < 67,59
	Cukup Baik	67,60 - < 88,39
	Baik	88,40 - < 109,19
	Sangat Baik	109,20 - < 130

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara dilakukan kepada kepala dinas, untuk melihat hingga sejauh mana proses penyusunan anggaran pendapatan daerah dijalankan berkaitan dengan efektifitas pencapaian target pendapatan asli daerah.

3. Telaah Dokumen

Yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dokumen-dokumen yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah laporan realisasi anggaran, sehingga dapat diketahui sejauh mana efektifitas pencapaian target pendapatan asli daerah.

3.2.5 Teknik analisis data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Setelah data yang diperlukan diperoleh, kemudian dilakukan pengklasifikasian dan pengolahan data dengan menyusun data yang didapat dari hasil kuesioner.

Setelah data diperoleh dengan lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan, selanjutnya dilakukan proses analisis data dan analisis data sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Validitas Menurut Ghiselli (Dalam Jogiyanto H.M 2007: 120) Menunjukkan seberapa jauh suatu tes atau satu set dari operasi-operasi mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengujian validitas tiap butir pernyataan kuesioner menggunakan validitas konstruksi, karena instrumen kuesioner yang digunakan adalah untuk mengukur sikap (*nontest*). Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item setiap

Luthfi Rahman, 2012

butir pernyataan dengan skor total, selanjutnya interpretasi dari koefisien korelasi yang dihasilkan, bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya lebih dari atau sama dengan 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik.

Apabila korelasi tiap faktor tersebut di bawah 0,3, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang. (Sugiyono, 2008 : 178). Dalam penelitian ini, peneliti akan membuang atau memperbaiki setiap butir instrumen yang tidak valid.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sugiyono, 2008 : 178)

Dimana	x	= Skor tiap item pertanyaan
	y	= Skor total seluruh pertanyaan
	xy	= Skor pertanyaan dikalikan dengan skor total.
	r_{xy}	= Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
	N	= Jumlah responden
	$\sum XY$	= Jumlah hasil kali skor X dan Y
	$\sum X$	= Jumlah skor X
	$\sum Y$	= Jumlah skor Y
	$(\sum X)^2$	= Kuadrat jumlah skor X
	$(\sum Y)^2$	= Kuadrat jumlah skor Y

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown*. Untuk keperluan hal ini, maka

Luthfi Rahman, 2012

butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok yaitu kelompok ganjil dan kelompok genap. Selanjutnya skor data tiap kelompok disusun sendiri, kemudian skor total antara kelompok ganjil dan kelompok genap dicari korelasinya. Setelah didapatkan korelasinya dilanjutkan dengan memasukkannya ke dalam rumus sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2 \times r_b}{1 + r_b}$$

Dimana r_i : Reliabilitas intern seluruh instrumen

r_b : Korelasi pearson antara belahan pertama dan kedua.

Keputusan reliabilitas item dalam penelitian ini menggunakan kriteria Kaplan yang menyatakan : *“it has been suggested that reliability estimates in the range of 0,7 to 0,8 are good enough for more purposes in basic research.”* (Robert M. Kaplan & Denis P. Saccuzzo, Psychological Testing Principles, application and issues ; Brooks / Cole Publishing Company, Pacific Grove, California, 1993 p:126).

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kelompok item dalam suatu dimensi dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya tidak kurang dari 0,7. Dalam penelitian ini, peneliti akan membuang atau memperbaiki setiap item yang tidak reliabel.

3. Method successive of interval (MSI)

Mengingat bahwa data dihasilkan dalam skala ordinal, sedangkan analisis regresi mensyaratkan data berskala interval, maka sebelum dilakukan analisis lebih lanjut dilakukan transformasi data skala ordinal menjadi skala interval yang menggunakan Method successive of interval (MSI).

Riduwan dan Engkos (2008:30) mengatakan bahwa untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik dapat dilakukan transformasi data berskala ordinal menjadi data berskala interval melalui *Methods of Successive Interval (MSI)* dengan langkah sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar.
2. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4 dan 5 yang disebut sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Gunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas)
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$Scale\ Value = \frac{(DencityatLowerLimit) - (DencityatUpperLimit)}{(AreaBellowUperLimit) - (AreaBellowLowerLimit)}$$

Keterangan:

DencityatLowerLimit = kepadatan batas bawah

DencityatUpperLimit = kepadatan batas atas

Luthfi Rahman, 2012

AreaBellowUpperLimit = daerah di bawah batas atas

AreaBellowLowerLimit = daerah di bawah batas bawah

8. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus:

$$Y = NS + [1 + [NSmin]]$$

Agar lebih mempermudah, maka pengolahan dilakukan dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2003* melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Buka Microsoft Excel, lalu pilih *adds-in* di sebelah pojok kanan atas
2. Lalu pilih *statistic/ succesive interval*
3. Masukkan skor hasil pengolahan dari kuesioner
4. Blok semua data, lalu klik *next*
5. Kemudian *uncheck* pada *Input Label in first row*
6. Pilih 1 pada *min value* dan 5 pada *Max Value*
7. Pilih kolom yang dikehendaki untuk menunjukkan hasilnya
8. Klik *next*, lalu *finish*

4. Uji Asumsi Klasik

Proses pengujian asumsi klasik dilakukan bersama dengan proses uji regresi sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan langkah kerja yang sama dengan uji regresi.

a. Uji Normalitas

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik karena data yang akan diuji berbentuk interval. Karena akan menggunakan statistik parametrik, maka setiap data pada setiap variabel harus terlebih dulu diuji normalitasnya. Bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametris.

Luthfi Rahman, 2012

Uji normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Untuk mempermudah dalam melakukan penghitungan secara statistik, maka analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akan diolah dengan bantuan software statistik SPSS 16.0 for Windows.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menguji linier tidaknya suatu data yang di analisis yaitu variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, uji linieritasnya dilakukan dengan uji F. Untuk mempermudah dalam melakukan penghitungan secara statistik, maka analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akan diolah dengan bantuan *software* statistik SPSS 16.0 for Windows.

5. Rasio Efektifitas Pendapatan Asli Daerah

Rasio efektivitas menggambarkan kemampuan pemda dalam merealisasikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah. Semakin besar rasio ini, maka semakin besar efektivitas pencapaian PAD yang telah dianggarkan.

$$\text{Rasio Efektifitas PAD} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Target Penerimaan PAD yg Ditetapkan Berdasarkan Potensi Riil Daerah}}$$

(Abdul Halim, 2004:24)

6. Menentukan Persamaan Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi adalah persamaan matematik yang memungkinkan peramalan nilai suatu variabel dependen (variabel Y) yang dalam hal ini adalah pencapaian target pendapatan asli daerah dari nilai variabel independen (variabel X) yang dalam hal ini adalah penyusunan anggaran pendapatan daerah. Adapun bentuk persamaan regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b X$$

Keterangan :

Y = Pencapaian Target pendapatan asli daerah

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Penyusunan anggaran pendapatan daerah

Menurut sugiyono (2008:245) harga a dan b dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum y \sum x^2 - \sum x \sum xy}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

7. Melakukan Pengujian Hipotesis (Uji t)

Untuk menguji hipotesis secara parsial, dapat diuji dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{s_b}$$

Keterangan:

b : Koefisien Regresi

s_b : Standart Error Dari Variabel Independen

Dalam pengujian hipotesis melalui uji t ini, tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05 pada taraf signifikan 95%. Pengujian t-statistik bertujuan untuk menguji signifikansi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Pengujian t-statistik ini merupakan uji signifikansi dua arah.

Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : $\beta = 0$, penyusunan anggaran pendapatan daerah tidak berpengaruh positif terhadap efektifitas pencapaian target pendapatan asli daerah.

H_1 : $\beta \neq 0$, penyusunan anggaran pendapatan daerah berpengaruh positif terhadap efektifitas pencapaian target pendapatan asli daerah..

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan t-hitung yang didapat dari hasil regresi dengan t-tabel yang merupakan nilai kritis, dengan syarat-syarat:

Luthfi Rahman, 2012

- a. Jika nilai t-hitung lebih besar atau sama dengan nilai t-tabel, maka hipotesis nol ditolak, artinya bahwa penyusunan anggaran pendapatan daerah berpengaruh positif terhadap efektifitas pencapaian target pendapatan asli daerah.
- b. Sebaliknya jika nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel, maka hipotesis nol diterima, artinya bahwa penyusunan anggaran pendapatan daerah tidak berpengaruh positif terhadap efektifitas pencapaian target pendapatan asli daerah.

Ketentuan:

$$|t_{\text{hitung}}| < t_{\alpha/2} \text{ (} H_0 \text{ diterima, } H_1 \text{ ditolak)}$$

$$|t_{\text{hitung}}| > t_{\alpha/2} \text{ (} H_0 \text{ ditolak, } H_1 \text{ diterima)}$$

8. Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan cara untuk mengukur ketepatan suatu garis regresi. Suharyadi dan Purwanto dalam bukunya Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern (2004 : 514), menyatakan bahwa:

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel X yang merupakan variabel bebas menerangkan atau menjelaskan variabel Y yang merupakan variabel tidak bebas.

Untuk menghitung koefisien determinasi (R^2) digunakan rumus :

$$R^2 = \frac{n(a \cdot \sum Y + b_1 \cdot \sum YX_1 + b_2 \cdot \sum YX_2) - (\sum Y)^2}{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

(Suharyadi dan Purwanto, 2004:515)

Luthfi Rahman, 2012

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- b. Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh atau tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.

